

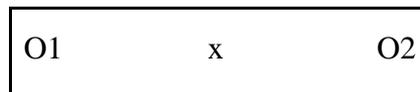
## BAB III

### METODE DAN DESAIN PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Jaedi (2011) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan memberi suatu tindakan kepada subjek yang diteliti dalam mengetahui akibat yang dialami subjek setelah diteliti. Sedangkan jenis eksperimen yang dipilih yaitu Pre eksperimental. Menurut Sugiyono (2014: 109) penelitian pre-eksperimental adalah suatu penelitian yang dilakukan kepada satu kelas atau kelompok yang dilakukan dengan cara tes pada sebelum dan setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hal tersebut, metode ini dipilih karena pada penelitian ini ingin mengetahui terkait bagaimana sebab akibat dari penerapan buku Aku Sayang Tubuhku kepada anak usia 5-6 tahun di salah satu TK di kecamatan Plered, Purwakarta terhadap pemahaman pendidikan seksualnya.

Adapun rancangan yang digunakan menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest* dengan melakukan tes hanya kepada satu grup dengan cara pengukuran pada saat sebelum serta sesudah perlakuan. Perbedaan dari perlakuan sebelum dan sesudah tes yang akan dianggap sebagai hasil dari penelitian. Untuk desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan

- O1 = Nilai dari *pretest* pengetahuan (sebelum diberikan buku)
- X = Intervensi dari pemberian buku Aku Sayang Tubuhku
- O2 = Nilai dari *posttest* pengetahuan (setelah diberikan buku)

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sehingga tidak ada kelompok perbandingan atau *control*, sehingga penelitian melakukan observasi ke satu (*pretest*) lalu dilakukan observasi berikutnya atau observasi kedua (*posttest*) dalam mengetahui apakah ada manfaat setelah diberikan stimulus berupa buku *Aku Sayang Tubuhku* terhadap pemahaman pendidikan seksual anak. Untuk langkah-langkah model eksperimen ini dapat dilihat sebagai berikut (Sugiyono, 2013:111):

- a. *Pretest*, melakukan pengukuran variabel sebelum dilakukan tindakan atau perlakuan melalui buku “*Aku Sayang Tubuhku*” untuk pengetahuan pendidikan seksual anak.
- b. *Treatment*, melakukan perlakuan atau tindakan kepada anak melalui buku “*Aku Sayang Tubuhku*”
- c. *Posttest*, melakukan pengukuran terhadap variabel setelah dilakukannya perlakuan atau tindakan melalui buku “*Aku Sayang Tubuhku*” untuk melihat perbedaan variabel hasil pengetahuan pendidikan seksual.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau fenomena yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informasi serta kesimpulan (Rohmah, 2020). Variabel terbagi dua ada variabel bebas dengan istilah variabel (X) dan variabel terukur dengan istilah variabel (Y) (Sappaile, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah buku *Aku Sayang Tubuhku*, sedangkan yang menjadi variabel terukur atau variabel (Y) adalah pemahaman terkait pendidikan seksual oleh anak usia dini.

### **3.2 Partisipan**

Dalam penelitian ini terdiri dari berbagai partisipan. Partisipan ini sendiri dapat diartikan sebagai orang yang ikut andil dalam penelitian yang dilaksanakan. Beberapa pihak yang ikut andil dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari dosen pembimbing sebagai pihak yang mengarahkan penelitian terkait kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Lalu, terdapat kepala sekolah sebagai pihak yang ikut andil dalam memberikan perizinan untuk

meneliti sekolah yang sedang dibina dan dipimpinnya. Wali kelas, sebagai pihak yang ikut andil dalam membantu membarikan informasi selama proses kegiatan penelitian. Siswa, sebagai partisipan yang ikut andil dalam membantu peneliti dalam menjadi objek dari penelitian yang peneliti lakukan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian perlu untuk diidentifikasi. Hal ini dilaksanakan sebelum penelitian dimulai untuk mendapatkan objek yang jelas dalam penelitian, yang mana dapat disebut sebagai populasi atau sampel penelitian. Populasi sendiri menurut Sugiyono (dalam Julzia, 2023) dapat didefinisikan sebagai sekelompok generalisasi yang diantaranya terdapat subjek atau objek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti untuk selanjutnya akan dilakukan penelitian serta kesimpulan. Sedangkan menurut Morisan (dalam Gunawan, 2023) populasi adalah sekelompok fenomena, variable atau subjek. Adapun untuk penentuan populasi penelitian menggunakan jenis populasi terbatas yang mana populasinya dapat dihitung. Populasi penelitian ini adalah anak yang ada di TK X yang ada dikecamatan Plered, Purwakarta.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa**

Kelas	Jumlah siswa
TK A	12
TK B	20
Total	32

#### 3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel akan membantu untuk mempersempit kriteria objek yang akan diteliti. Sampel ini sendiri dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan objek yang akan diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Untuk pemilihan sampel ini dilakukan dengan

teknik purposive. Dalam karya yang ditulis oleh Saleh, (2017) dijelaskan jika teknik purposive ini adalah teknik penarikan sampel berdasarkan karakteristik yang disesuaikan dengan masalah atau tujuan penelitian.

Adapun untuk penentuan sampel yaitu dilakukan objek yang berada di Tk X di kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta karena disekitar daerah tersebut pernah terjadi kekerasan seksual (Falevi, 2022; Firmansyah, 2022). Adapun untuk kriteria lainnya yaitu dari tingkat usia 5-6 tahun. Hal tersebut karena anak TK B ini beberapa diantaranya ada yang belum mendapatkan pendidikan seksual dengan baik diusianya yang seharusnya sudah mendapatkan banyak pembekalan pendidikan seksual sebelum ke jenjang yang lebih tinggi dan lingkungan yang lebih luas. Jumlah seluruh anak TK terdapat 15 Adapun daftar nama anak yang ikut dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2 Nama Anak**

No	Inisial Nama
1	KH
2	SYA
3	SIL
4	DZA
5	IZ
6	AR
7	ZA
8	FA
9	AZ
10	YI
11	AW
12	AL
13	FI

### 3.4 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian dibuat terlebih dahulu sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian nantinya.

Instrumen penelitian sendiri merupakan alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diteliti (Rohmah, 2020). Sedangkan menurut Julzia, (2023) menyatakan bahwa instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai media dalam mengukur suatu fenomena sosial ataupun alami yang diamati dengan mengacu terhadap variable penelitian yang ada. Adapun macam-macam instrumen penelitian diantaranya yaitu formulir angket, pedoman wawancara, instrumen observasi serta lembar ceklis. Maka dari itu penting untuk menetapkan instrument penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebelum dibuat instrument penelitian, ditentukan terlebih dahulu teknik pengumlan data. Untuk penelitian ini tekniknya dilakukan dengan cara:

#### **3.4.1 Observasi**

Teknik penelitian lainnya yaitu dengan cara observasi. Menurut Guba dan Lincoln observasi adalah instrumen yang efektif dalam menguji terkait kebenaran (Amalia, 2022) . Dengan demikian, saat observasi bukan hanya membutuhkan alat berupa benda namun juga panca indra manusia terhadap situasi yang ada sesuai masalah yang diteliti.

Teknik ini diperuntukan untuk mendapatkan pengalaman dari kejadian yang nyata sebagai instrumen untuk menguji keabsahan data yang ada (Saleh, 2017). Observasi dilakukan pada hari tertentu saja dengan menyesuaikan pada kondisi dari subyek yang diteliti. Dalam observasi juga peneliti menggunakan bantuan format pencatatan kejadian dari peristiwa yang dilihat.

Untuk jenis penelitiannya sendiri, peneliti memilih jenis observasi partisipasi dengan cara terlibat langsung (aktif) dalam kegiatan keseharian subyek (Saleh, 2017). Nantinya peneliti akan terjun langsung dalam mengamati subyek agar mendapat informasi yang jelas.

### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian lainnya yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen yang diciptakan oleh pihak lain terkait subjek atau bahkan oleh dirinya sendiri. Adapun contoh dari dokumen tersebut diantaranya memorial, kliping, catatan harian, dsb.

Untuk jenis dokumentasi yang dipilih oleh peneliti adalah dokumentasi pribadi yang mana merupakan dokumentasi mengenai subyek mengenai suatu kepercayaan, pengalaman serta tindakan (Saleh, hlm 69, 2017). Dengan dokumentasi jenis ini peneliti akan mendapatkan informasi yang nyata yang bersumber dari pandangan subjek. Adapun hasilnya bisa berupa rekaman audio yang berisi perbincangan mengenai kejadian. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam dokumentasi ini perlu dipastikan perizinannya kepada subyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu observasi yang dapat diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung hasil pengenalan Pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Adanya tujuan dari pengamatan ini yaitu sebagai cara dalam mendapatkan terkait informasi yang diperlukan kepada partisipan. Berdasarkan pada masalah yang diteliti maka dibuatlah kisi-kisi dengan menyesuaikan kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator
Pendidikan Seksual	Bagian tubuh	Anak mampu menyebutkan nama anggota tubuh baik itu bagian kepala, badan dan kaki sesuai fungsinya

Variabel	Aspek	Indikator
Pendidikan Seksual	Menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh	Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh sendiri dan orang lain
	Tindakan yang diperlukan saat berada di situasi yang tidak aman	Anak mampu menandai cara menjaga diri agar aman
		Anak menyebutkan cara menghindari diri saat berada dikondisi yang tidak nyaman (ada orang yang akan menyentuh bagian tubuh terlarang)

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Anak**

No	Indikator	Hasil Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan nama anggota tubuh baik itu bagian kepala, badan dan kaki sesuai fungsinya				
2	Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh sendiri dan orang lain				
3	Anak mampu menandai cara menjaga tubuh agar tetap bersih dan sehat				
4	Anak mampu menandai cara menjaga diri agar aman				
5	Anak menyebutkan cara menghindari diri saat berada dikondisi yang tidak nyaman (ada orang yang akan menyentuh bagian tubuh terlarang)				

**Tabel 5 Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Belum Berkembang (BB)</b>	1	Untuk anak yang tidak dapat melakukan sehingga perlu contoh dan bantuan guru
<b>Masih Berkembang (MB)</b>	2	Untuk anak yang dapat melakukan tetapi dengan bimbingan guru
<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b>	3	Untuk anak yang melakukan secara mandiri tanpa harus dibantu guru
<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b>	4	Untuk anak yang melakukan mandiri serta dapat membantu temannya.

Data yang terkumpul nantinya terdiri dari dua, yaitu data dari hasil pretest dan data dari hasil posttest. Tujuan diambilnya kedua data tersebut nantinya untuk dibandingkan dalam mengetahui apakah eksperimen yang dilakukan menghasilkan pengaruh atau tidak dari adanya pemberian buku *Aku Sayang Tubuhku* terhadap tingkat pengenalan Pendidikan seksual anak usia dini. Data hasil pretest dan posttest tersebut akan dilihat pengaruhnya melalui pengklasifikasian kategori. Menurut Sudijono, (2005) mengungkapkan bahwa “Dalam mendapatkan skor interval bisa dilakukan dengan memberi jarak antara skor terendah ke tertinggi”. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Rentang

H = Nilai skor tertinggi

L = Nilai skor terendah

Dalam mengetahui penentuan rentan skor dapat dilakukan dengan mencari angka skor tertinggi kemudian dikurangi skor yang rendah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sudjana, (1996) “Untuk menentukan jumlah perolehan skor dapat dilakukan dengan melakukan

pengurangan antara skor terbesar dengan skor terkecil”. Untuk penelitian ini sendiri rentan skor anak antara 1-4, diantaranya Belum Berkembang (BB), Masih Berkembang(MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun jumlah indikator yang ada sebanyak 5 item, oleh karena itu interval kategori skornya sebagai berikut:

- a) Maksimal skor :  $4 \times 5 = 20$   
 Keterangan : 4, ada sebagai jumlah maksimum perindikator. Sedangkan 5, ada karena jumlah indikator secara menyeluruh terdapat 5. Oleh karenanya jika keduanya dikalikan maka hasilnya 20 sebagai nilai maksimal interval dalam penelitian ini.
- b) Minimal skor :  $1 \times 5 = 5$   
 Keterangan : Angka 1 ada sebagai nilai terendah. Sedangkan 5 ada sebagai jumlah keseluruhan indikator dalam penelitian sehingga jika keduanya dikalikan berjumlah 5 sebagai nilai minimal penelitian.
- c) Jangkauan :  $20 - 5 = 15$   
 Keterangan : Jarak antara nilai minimal ke maksimal.
- d) Jumlah kriteria yang digunakan yaitu 4, BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Masih Berkembang), dan terakhir BB (Belum Berkembang).
- e) Rentang untuk kategori interval :  $15 : 4 = 3,75$  dibulatkan (4)  
 Keterangan : Jumlah jangkauan dibagi total kategori.

Berdasarkan data tersebut maka:

**Tabel 3.6 Kategori**

No	Interval Nilai Skor	Kategori
1	13-16	Berkembang Sangat Baik
2	9-12	Berkembang Sesuai Harapan
3	5-8	Masih Berkembang
4	1-4	Belum Berkembang

Menganalisis data hasil penelitian adalah tahapan yang sangat penting. Hal tersebut terungkap oleh Qomari (2019) yang mengatakan jika tahap menganalisis data dalam penelitian adalah salah tahap yang penting untuk dilakukan. Untuk mempermudah menganalisis data maka dilakukanlah kategori dalam hasil data penelitian yang dilakukan dalam mempermudah untuk melakukan analisis.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1) Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan rancangan proposal penelitian yang dilanjutkan dengan presentasi kepada dosen untuk mendapat masukan dan saran dalam penelitian nantinya. Adapun setelah mendapatkan persetujuan, barulah penulis melanjutkan ke tahap penelitian. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan surat izin penelitian serta menyiapkan instrumen yang diperlukan.

#### 2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan hal yang peneliti melakukan pretest dan posttest dan menggali informasi kepada pihak yang bersangkutan secara mendalam. Saat menggali informasi sesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat sebagai pedoman dalam meneliti di lapangan yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas. Jika penelitian sudah dirasa cukup atau selesai maka dilakukan analisis data.

#### 3) Pelaporan

Pada tahap pelaporan, cek dan periksa kembali data yang terkumpul untuk di cek keabsahan datanya. Lalu mengumpulkan hasil instrumen observasi untuk nantinya dilakukan penyusunan yang sesuai dengan pedoman yang ada secara sistematis.

### 3.6 Teknik Analisis data

Dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang ada serta menarik kesimpulan Adapun dalam penelitian ini analisis menggunakan dua jenis yaitu:

#### 3.6.1 Uji Prasyarat

##### 1. Uji Normalitas

Dalam mencari tahu apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wilk dikarenakan data berjumlah sedikit. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi yaitu Microsoft excel. Dengan signifikansi:

- a. Jika nilai  $w$  hitung  $>$   $w$  tabel maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai  $w$  hitung  $<$   $w$  tabel maka data berdistribusi tidak normal

Adapun untuk langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Susun data dari data terkecil ke data terbesar
  - b. Mencari nilai  $W$  Penyebut dan  $W$  Pembilang
  - c. Menghitung Nilai  $W$  hitung atau menghitung nilai Shapiro Wilk
  - d. Mencari Nilai  $W$  tabel
  - e. Menentukan signifikansi uji
  - f. Membuat Kesimpulan
- ##### 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Menurut Usmani, (2020) uji homogenitas merupakan pengujian yang mana diperuntukan dalam mendapat informasi mengenai kesamaan antar dua varian ataupun lebih. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene melalui IBM SPSS 29.0 for windows. Taraf yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu 0,05 atau 5%.

Adapun ketentuannya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data yang dihasilkan akan homogen, Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Adapun uji homogenitas ini dilakukan dengan cara:

- a. Buka aplikasi SPSS (versi 29.0)
- b. Klik *variable view*, lalu di baris pertama tulis “Hasil”, sedangkan dibaris kedua tulis “Kelompok”. Dikolom *Value*, *Value* lebel lalu di *value* pertama tulis “1” dan pada lebel tulis “*Pretest*”. Dilanjutkan dibaris kedua, bagian *value* tulis ”2” dan dibagian label tulis “*posttest*”.
- c. Klik *Variable data*, masukan data “hasil” pretest dan posttest di kolom hasil, dan dibagian “kelompok”, nilai pretest diberi angka “1”, sedangkan posttest diberi angka “2”.
- d. Di menu SPSS, klik *Analyze*, lalu klik *Compare Means* dan kemudian klik *One-Way Anova*.
- e. Di menu *One-Way Anova*, bagian “Hasil” dimasukan ke *Dependent List* sedangkan “Kelompok” dimasukan ke *Factor*.
- f. Di menu *One-Way Anova*, klik *options* lalu ditabel statistics centang *Homogeneity of varience test*, klik *continue*.
- g. Klik Ok untuk melihat data honogenitas.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Paired Sample T Test

Uji hipotesis dilakukan setelah data telah didapatkan seluruhnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mencari efektifitas suatu perlakuan dengan melihat pada nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji Paired Samples T Test ini digunakan dalam mengetahui tingkat efektivitas dari suatu tindakan, adakah perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan tindakan (Widiyanto dalam Palimbong dkk., 2022). Untuk kriteria pengambilan Keputusan dalam uji ini yaitu :

**Ho** : Tidak terdapat perbedaan antara hasil dari pretest dan posttest sehingga itu artinya tidak terdapat pengaruh dari buku yang digunakan terhadap pengenalan pendidikan seksual anak usia dini.

**Ha** : Terdapat perbedaan hasil nilai pretest dan posttest sehingga itu artinya terdapat pengaruh dari buku yang digunakan terhadap pengenalan pendidikan seksual anak usia dini.

Adapun untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi, yaitu:

1. Jika nilai dari Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , Ho ditolak sedangkan Ha diterima.
2. Jika nilai dari Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , Ho diterima sedangkan Ha ditolak.

Untuk langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji t melalui aplikasi IBM SPSS 29.0, adalah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Pada menu SPSS, klik variable view lalu di kolom Name baris pertama tulis "Pretest", dan baris kedua tulis "Posttest".
- c. Lalu, klik Variable data, Masukkan nilai hasil penelitian sesuai namanya.
- d. Lalu pada menu SPSS, klik Analyze, lalu klik Compare Mens, dan Paired Sample T-Test
- e. Masukkan *pretest* dan *posttest* ke kolom *Paired Variables*
- f. Klik ok, untuk melihat data.

### 3.6.2.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Ghozali, 2016) bahwa koefisien determinasi mengukur terkait seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, menurut sumber

yang sama mengungkapkan jika semakin dekat nilai dengan angka 1 serta menjauh dari 0 maka semakin berpengaruh keterkaitan variabelnya. Tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono dalam (Yunita, 2019), yaitu

**Tabel 3.7 Kriteria Kekuatan Korelasi antar Variabel**

0	Tidak ada korelasi antar 2 variabel
>0 sampai 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 sampai 0,50	Korelasi cukup kuat
>0,50 sampai 0,75	Korelasi kuat
>0,75 sampai 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

A

Adapun untuk rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi